

Sajak Luka

Ini sajak luka,
yang darahnya masih mengalir,
yang parutnya masih ternganga.

Ini sajak luka,
yang hatinya disiat,
yang jantungnya dirobek.

Ini sajak luka,
yang matanya ditikam,
yang pandangnya dikaburkan.

Ini sajak luka,
yang tangannya diikat,
yang kakinya ditambat.

Ini sajak luka
yang lidahnya disekat.
yang raungnya disakat.

Ini sajak luka,
yang bibirnya tersepit,
yang bahasanya dihimpit.

Ini sajak luka,
yang fikirnya dirombak
yang rasanya dilali.

Ini sajak luka,
yang jujurnya diperdaya,
yang ikhlasnya dimamah.

Ini sajak luka,
yang ramahnya dihelah,
yang mesranya dipersenda.

Ini sajak luka,
yang bodohnya di sorak,
yang lekanya diteriak.

Ini sajak luka,
yang sejarahnya diubah,
yang hartanya ditarah.

Ini sajak luka,
yang budayanya digaul,
yang adatnya dicabul.

Ini sajak luka,
yang rohnya diganti,
yang jiwanya dibeli.

Ini sajak luka,
yang tanahnya dijajah,
yang rantaunya dijelajah.

Ini sajak luka,
yang bapanya lari,
yang ibunya mati.

Ini sajak luka,
yang anaknya tak tahu mengeja,
yang cucunya tak fasih berkata.

Ini sajak luka,
yang selatnya dibelah,
yang teluknya diserahkan.

Ini sajak luka,
yang buminya terpijak,
yang langitnya tak terjunjung.

Ini sajak luka,
yang anaknya dibiarkan,
yang anak haramnya dibesarkan.

Ini sajak luka,
yang tuannya dikepong,
yang tamunya disokong.

Ini sajak luka,
yang istananya di timbus,
yang mahkotanya dihumban.

Ini sajak luka,
yang Rajanya dicandu,
yang kerajaannya beradu.

Ini sajak luka,
yang semangatnya dipadam.
yang akarnya dicabut.

Ini sajak luka,
yang jasadnya masih berdarah
yang jiwanya masih bernaah.

Ini sajak luka,
yang lukanya dilukai
yang dilukai terluka.

[12 Disember 1996]

Karya:
© *Rafaat Haji Hamzah*